

# KONTRIBUSI DAN PENGEMBANGAN PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KOTA PARIAMAN

Suryetni<sup>1</sup>, Abdullah Munzir<sup>2</sup>, Suparno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi SP2K Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Program Studi Budidaya Perairan Universitas Bung Hatta

<sup>3</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Bung Hatta

Email: [suryetni1010@gmail.com](mailto:suryetni1010@gmail.com)

## ABSTRAK

Kota Pariaman mempunyai potensi sumber daya alam yaitu terdapatnya Lubuk Larangan yang potensial untuk dikembangkan pemanfaatannya. Lubuk Larangan tersebut berperan bukan hanya untuk konservasi sumberdaya perairan/perikanan namun juga memberikan pendapatan bagi masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat di Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Hasil penelitian didapatkan bahwa kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan keluarga sebesar 71,2 % yang termasuk dalam kategori besar. Pekerjaan dalam sektor perdagangan lebih diminati oleh masyarakat karena sudah jelas pendapatannya dan juga pemasarannya sehingga bisa terukur besarnya pendapatan yang diharapkan setiap bulannya.

Kata Kunci : *Kontribusi, Lubuk Larangan, Kota Pariaman*

## PENDAHULUAN

Kota Pariaman mempunyai Kawasan konservasi perairan laut dengan luas 11.776,63 ha [1]. Sementara di perairan darat ada kawasan konservasi air tawar atau Lubuk Larangan. Lubuk Larangan berperan bukan hanya untuk konservasi plasma nuftah sumber daya perairan melainkan juga untuk disiplin masyarakat dalam kebersihan lingkungan perairan seperti pada profil Lubuk Larangan di daerah perkotaan dan aspek sosial ekonomi dan budaya di daerah perdesaan [2]. Keberadaan Lubuk Larangan mendorong berkembangnya sektor informal dan pendapatan bagi masyarakat melalui kunjungan wisatawan domestik terkait daya tarik pemandangan alam dan sumber daya perikananannya [3].

Lubuk Larangan adalah bentuk pengelolaan sungai dan termasuk sebagai salah satu kearifan lokal yang diterapkan oleh masyarakat untuk melestarikan dan mengelola pemanfaatan sumber daya alam, khususnya ikan air tawar yang didalamnya ada aturan yang sudah disepakati, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi adat [4]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan bagi pendapatan masyarakat di Kota Pariaman.

## METODE

Penelitian menggunakan metode survey pada lima lokasi Lubuk Larangan. Responden dalam

penelitian adalah masyarakat pelaku usaha yang bersumber dari pemanfaatan Lubuk Larangan yang ditentukan dengan metode sensus berjumlah 55 orang. Kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan dihitung berdasarkan pendapatan yang berasal dari pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap total pendapatan rumah tangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendapatan Per bulan dari Pekerjaan Utama Berbasis Lubuk Larangan

Terdapat 5 kategori pekerjaan sektor informal berbasis pemanfaatan keberadaan Lubuk Larangan (LL) yaitu (1) Berdagang di kawasan LL (2) Karyawan rumah makan di LL (3) Penyewaan Bebek Air di LL (4) Petugas Parkir di kawasan LL (5) Penjaga Toilet di kawasan LL dan (6) Petugas kebersihan di kawasan LL. Total pendapatan yang diperoleh seluruh responden yang berjumlah 55 orang dalam satu bulan adalah Rp 109.100.000,-. Dengan demikian Lubuk Larangan menyediakan rata-rata pendapatan per bulan per rumah tangga masyarakat di sekitar Lubuk Larangan sebesar Rp 1.983.636,364.

### 2. Pendapatan Responden per bulan dari Pekerjaan Tambahan/Sampingan

Dari pengamatan di lapangan terdapat 9 responden pada 5 kategori pekerjaan tambahan/sampingan yaitu (1) Nelayan (2) Pedagang (3) Tani (4) Tukang Bangunan dan (5) Budidaya Ikan. Total pendapatan mereka per bulan adalah Rp 16.000.000,- dengan rata-rata Rp 1.777.777,778.

### 3. Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga baik suami, istri, maupun anak [5]. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendukung kepala keluarga untuk melakukan banyak aktivitas dalam menambah pendapatan keluarga.

Dari survey lapangan diperoleh Total Pendapatan Rumah Tangga per bulan dari seluruh responden sebesar Rp 153.200.000. Ini berasal dari (1) Total Pendapatan dari Pekerjaan Utama Pemanfaatan Lubuk Larangan sebesar Rp 109.100.000. (2) Total Pendapatan dari Pekerjaan Tambahan/Sampingan sebesar Rp 16.000.000 dan (3) Total Pendapatan dari Anggota Keluarga Lain (Suami/Istri/Anak) sebesar Rp 28.100.000.

### 4. Kontribusi Pemanfaatan Lubuk Larangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Besarnya kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Pendapatan dari Pemanfaatan Lubuk Larangan}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\% = \frac{\text{Rp. 109.100.000}}{\text{Rp. 153.200.000}} \times 100\%$$

Kontribusi = 72 %

Kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 71,2 (kategori besar). Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dari semua reponden dengan menjadikan keberadaan Lubuk Larangan sebagai tempat mencari nafkah utama dalam mendukung pendapatan perekonomian keluarga. Pemanfaatan Lubuk Larangan secara ekonomi berfungsi membuka lapangan pekerjaan pada saat Lubuk Larangan menjadi sarana rekreasi dan menjadi sumber penghasilan tambahan saat Lubuk Larangan dibuka, sumber dana bagi pembangunan desa, menjadi sumber ketahanan pangan bagi masyarakat [6]. Hal ini sangat dimungkinkan pengembangannya karena faktor daya tarik sumberdaya alam menjadi potensi utama sumber pendapatan sebagaimana daya tarik ekosistem terumbu karang pada perdesaan pesisir yang menjadi destinasi wisata turis domestik dan mancanegara [7] dan [8].

## KESIMPULAN

Kontribusi pemanfaatan Lubuk Larangan terhadap pendapatan keluarga di kawasan Lubuk Larangan di 5 (lima) lokasi Lubuk Larangan di Kota Pariaman adalah sebesar 71, 2 % (kontribusi besar). Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dari semua reponden dengan menjadikan keberadaan Lubuk Larangan sebagai tempat mencari nafkah utama dalam mendukung perekonomian keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suparno. Rencana Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. 2021. Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik 5(1): 21-30.
- [2] Munzir, A. 2014. Profil dan Potensi Kearifan Lokal Lubuk Larangan Bagi Pembangunan Sosial Ekonomi Pedesaan Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Ke-liii Hasil-Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan Semarang, 2 November 2013 Volume 4 Universitas Diponegoro Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. ISSN 2339-0883. Halaman 70-74.
- [3] Munzir, A. 2015. The Contribution of Lubuk Larangan on Rural Socio-Cultural and Economic Development in West Sumatera. Repository University of Riau. Perpustakaan Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/8631/18.Abdullah%20Munzir.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- [4] Rindarjono, M. G., Ajar, S. B., & Purwanto, W., 2018. *Local Wisdom in Environmental Conservation*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-315/145/1/012100>
- [5] Ariyani, 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Yuliaty, C., & Priyatna, F. N. 2014. Lubuk Larangan: Dinamika Pengetahuan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Perairan Sungai di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. 9 (1): 119-126. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i1.1189>.
- [7] Suparno, A. Munzir, dan K. Suryani. 2018. Transplantasi Karang Hias Untuk Mendukung Wisata Selam Di Nagari Sungai Pinang, Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Vokasi Vol. 2, No. 1, April 2018. ISSN 2548-9410.
- [8] Suparno, A. Munzir, dan D. Aryanti. 2019. Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata, Di Nagari Sungai Pinang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Vokasi Vol. 3 no. 2 Oktober 2019. ISSN 2548-9410.